

STRENGTHENING CHARACTER, ETHICS AND DIGITAL LITERATURE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemi Covid-19

Susi Sih Kusumawardhany

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

e-mail: dosen01244@unpam.ac.id

Yunita Kurnia Shanti

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

e-mail: dosen00899@unpam.ac.id

Sudarmadi

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

e-mail: dosen00752@unpam.ac.id

Abstract

Character education is something that absolutely must be implemented because basically all teachers as educators have the same goal in shaping the nation's character. Character education is not necessarily the responsibility of moral education or character and Pancasila education, but is the responsibility of all fields of study. Therefore, in the 2013 implementation curriculum, the balance of learning domains between cognitive, affective, and psychomotor is an absolute output as part of national character education. Character is a person's character or morals obtained from internalization with their environment. A person's character will be good if it is based on moral and ethical values that apply and are agreed upon in society. Emphasized the importance of three components of good character, namely moral knowledge or moral knowledge, moral feelings or feelings about morals, and moral actions or moral actions. Good character will appear after the three character components can be fulfilled in students. The purpose of this service is to strengthen character, ethics and digital literacy in the Covid 19 pandemic situation. So this service is moved to provide reinforcement to schools so that they can help and facilitate the use of digital literacy. The method we use is to provide training to schools on how to use literacy easily. Because the result of the learning process is student character development, in reality online learning is carried out by each school only for student cognitive development. Students are only given assignments and the teacher explains their respective subjects, without asking whether students have bathed or students are already in a suitable place for learning, even though the task of a teacher is not only to build students' cognitive development but also to be able to build and instill values. Good personality traits for students and that is part of the main task of a true educator.

Keywords-- Character, Digital Literacy, Ethics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan, karena pada hakekatnya semua guru sebagai pendidik mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter belum tentu menjadi tanggung jawab pendidikan akhlak atau budi pekerti dan pendidikan pancasila (Santika, 2019:79), tetapi merupakan tanggung jawab semua departemen studi. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013, keseimbangan mata pelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor akan menjadi hasil yang mutlak dalam rangka pembentukan karakter bangsa. Karakter adalah tabiat atau akhlak seseorang yang dipetik dari lingkungan batinnya. Karakter seseorang yang baik bila didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati dalam masyarakat. Lickona (1992) “menggaris bawahi pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu, pengetahuan moral atau *knowledge of morality*, *moral feeling* atau perasaan tentang moralitas, dan *moral action* atau tindakan”. Karakter yang baik ditunjukkan setelah ketiga komponen karakter tersebut dapat terwujud dalam diri siswa.

Selain itu, Nopan Omeri (2015) menyatakan bahwa karakter merupakan perpaduan antara moralitas, etika dan moralitas. Moralitas lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, perbuatan atau tingkah laku orang, atau apakah suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, etika membuat penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan tatanan moral menekankan bahwa orang pada dasarnya memegang keyakinan tentang keberadaan keduanya (baik dan jahat). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam pembentukan pribadi anak (Santika et al, 2019:58). Menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Di tengah merebaknya wabah penyakit virus corona (Covid-19), pemerintah memprioritaskan kesehatan fisik dan mental siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah.

Dari edaran di atas jelas bahwa ada pembelajaran yang bersifat perkembangan siswa, namun pada kenyataannya e-learning yang dilakukan oleh setiap sekolah hanya bersifat perkembangan kognitif siswa. Siswa hanya diberi tugas dan guru menjelaskan setiap topik tanpa menanyakan apakah siswa sudah mandi atau apakah siswa sudah berada di tempat belajar yang layak, padahal tugas guru tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif siswa untuk meningkatkan, tetapi juga untuk dapat membangun dan mentransfer nilai, ciri kepribadian yang baik bagi siswa dan itu adalah bagian dari tugas utama seorang pelatih sejati.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok terletak di Jl. Raya Kp. Sawah Kelurahan Jatimulya Kecamatan Cilodong Kota Depok Jawa Barat, berdiri pada sebidang tanah seluas 5.409 meter, luas bangunan 3.148 meter dengan kondisi gedung cukup memadai dengan dua lantai. Lokasinya cukup tenang dan nyaman, terletak di pinggiran Kota Depok berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Sehingga secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok merupakan salah satu madrasah yang cukup strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok berdiri melalui SK Menteri Agama No. 515A tertanggal 25 Nopember 1995, dan mulai menerima siswa baru pada bulan Juli 1996. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimanggis yang berlokasi di Leuwi Nanggung Kecamatan Cimanggis Kabupaten

Bogor. Setelah Kabupaten Bogor dimekarkan, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimanggis Kota Depok berada dalam wilayah Kota Depok dan lokasinya sekarang berpindah dari kecamatan Cimanggis ke kecamatan Cilodong, tepatnya di Jln. Raya Kp. Sawah Kelurahan Jatimulya Kecamatan Cilodong Kota Depok, dan berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok.

Dengan segala permasalahan diatas tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Depok dengan judul 'Penguatan Karakter, Etika dan Literasi Digital pada masa Covid 19'.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disusun rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemik covid 19?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemik covid 19.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Dimensi Teoretik
Diharapkan akan memberikan sumbangsih yang bermanfaat khususnya pengetahuan mengenai penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemik covid 19.
2. Bagi Peserta
Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru dan siswa penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemik covid 19.
3. Bagi PKM Lain
PKM ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi PKM berikutnya yang berkaitan dengan penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemik covid 19.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik atau memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Pendidikan karakter adalah suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama

dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Konsep literasi digital cocok dan tidak lepas dari teori etika terminologis (Kemdikbud, 2017) yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yang mengacu pada literasi pendidikan seperti literasi dan matematika. Oleh karena itu, literasi digital merupakan keterampilan (life skill) yang tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, perangkat informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan dan sikap belajar, berpikir kritis, kreatif dan inspiratif sebagai kompetensi digital.

Strategi pengembangan literasi digital keluarga dimulai dari orang tua karena orang tua harus menjadi teladan literasi dalam menggunakan media digital. Orang tua harus menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, khususnya dengan anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif.

Menurut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (Kemdikbud, 2017), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputasi. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru tentang literasi digital berbasis komputer dan literasi informasi. Literasi digital secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format dan sumber, dan kemampuan untuk menampilkannya di komputer. Berkaitan dengan pendapat Bawden, maka literasi digital lebih mengacu pada keterampilan teknis dalam mengakses, menyusun, memahami, dan menyebarkan informasi. Keterampilan literasi digital dijelaskan lebih detail berdasarkan hasil penelitian Bhatti (2012), yang menurutnya keterampilan komunikasi dan teknologi informasi merupakan kompetensi inti dari literasi digital. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengontrol perangkat teknologi digital dengan harapan sudah melek digital.

3. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta pengabdian mulai dari murid, guru dan karyawan di madrasah dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang penguatan karakter, etika dan literasi digital pada pandemi covid-19. Selain itu dilakukan diskusi, sharing, tanya jawab, praktik yang dipandu oleh pemateri secara digital.

Pada metode penyampaian dalam kegiatan pengabdian yaitu dengan cara instruktur menyampaikan materi terkait dengan penguatan karakter, etika dan literasi digital pada pandemi covid-19 dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar menggunakan infokus. Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai literasi digital berdasarkan pengalaman dimiliki pemateri, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta.

Pada metode praktik, peserta dapat tanya jawab dengan instruktur yang dilanjutkan membuat desain format perencanaan digitalisasi dan diajarkan

bagaimana tahapan dalam melakukan proses pembuatan kegiatan digitalisasi dalam belajar dan pengajaran. Dengan demikian para peserta yang merupakan pengurus mampu memahami, mengaplikasikan dalam pengelolaan belajar melalui digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat permasalahan tersebut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan wawasan kepada kepada murid, guru dan karyawan dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang penguatan karakter, etika dan literasi digital pada pandemi covid-19. Prosedur pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan 2 hal yaitu survey dan penjadwalan. Tahapan ini diperlukan untuk menyesuaikan kesiapan tim dan objek pengabdian.

- a. Rapat koordinasi ke-1 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk menentukan tema dan lokasi kegiatan;
- b. Rapat koordinasi ke-2 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk penetapan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan;
- c. Rapat koordinasi ke-3 dihadiri oleh ketua, anggota dan kepala bagian keuangan untuk membahas tentang perijinan tempat kegiatan PKM, penentuan fenomena dan pemantapan tema kegiatan.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan:

- a. Penyuluhan penjelasan akuntabilitas dihadiri oleh peserta untuk memperoleh penjelasan tentang akuntabilitas;
- b. Penyuluhan penjelasan manajemen transparansi manajemen dihadiri oleh peserta untuk memperoleh penjelasan tentang transparansi manajemen;
- c. Penyuluhan *intergenerational equity* pada pengelolaan laporan keuangan dihadiri oleh peserta untuk memperoleh penjelasan tentang *intergenerational equity* pada pengelolaan laporan keuangan.

Di masa pandemi Covid-19, setiap individu harus memahami bahwa literasi digital penting untuk berpartisipasi di dunia saat ini dan untuk mencegah penyebaran informasi negatif di masa pandemi Covid-19 saat ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan mata pelajaran lainnya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi dengan konten-konten yang bernada hoaks, ujaran kebencian, radikalisme bahkan praktik penipuan. Adanya konten negatif yang merusak ekosistem digital hanya bisa dicegah dengan meningkatkan kesadaran semua orang.

Literasi digital berarti kemampuan mengolah berbagai informasi, memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai format. Dalam hal ini, bentuk yang relevan termasuk menciptakan, berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerja secara etis, serta memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan secara efektif. Ini termasuk menyadari dan berpikir kritis tentang berbagai dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital menciptakan tatanan sosial dengan pemikiran dan visi

kritis-kreatif. Mereka tidak mudah tertarik pada hal-hal yang provokatif, tidak menjadi mangsa penipuan atau penipuan digital. Dengan demikian, kehidupan sosial budaya masyarakat secara umum aman dan kondusif selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu untuk menyelenggarakan gerakan pendidikan digital di masa pandemi Covid-19. Gerakan pendidikan digital menciptakan cara berpikir yang kreatif dan kritis terhadap pandemi Covid-19. Dengan bantuan gerakan literasi digital, membantu masyarakat mendapatkan informasi yang tepat dan bahan bacaan berkualitas untuk mengisi waktu di tengah pandemi Covid-19. Artikel ini memberikan wawasan tentang gerakan literasi digital di masa pandemi Covid-19. Artikel ini memberikan langkah dan langkah literasi digital untuk memerangi penipuan di masa pandemi.

Evaluasi dan Pelaporan pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Berikut beberapa evaluasi yang ditemukan yang ditemukan:

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM;
- b. Rapat koordinasi ke-4 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk Menyusun laporan akhir dari kegiatan PKM sampai dengan teknis publikasi kegiatan;

Strategi pengembangan literasi digital keluarga dimulai dari orang tua karena orang tua harus menjadi teladan literasi dalam menggunakan media digital. Orang tua harus menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, khususnya dengan anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan mediadigital yang positif.

Saat ini, banyak negara diguncang oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan tingginya angka kematian di antara pasien yang terpapar virus tersebut. Hal ini tentunya menjadi masalah baru yang dihadapi dunia saat ini. Garis tindakan baru telah dirumuskan dalam upaya memerangi pandemi. social distancing, bekerja dari rumah, belajar dari rumah hingga lockdown di negara seperti Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pandemi COVID-19, yang menyebar ke semakin banyak wilayah Indonesia seiring perkembangannya. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia akhir-akhir ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, agama, dan juga pendidikan. Perlunya penerapan social distancing, work from home dan study at home untuk mencegah penyebaran Covid 19 menyebabkan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia di masa pandemi ini. Implikasinya sangat nyata dalam dunia pendidikan bahwa telah terjadi pergolakan teknologi seperti arah pembelajaran yang berubah drastis dari yang biasanya tatap muka menjadi sekarang online atau daring. pembelajaran berbasis tanpa pertemuan tatap muka. Hal ini tentunya melatarbelakangi Surat Edaran Nomor 4 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Krisis Penyebaran Corona Virus Disease yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu didasarkan dengan penguatan karakter, etika dan literasi digital pada masa pandemi covid 19.

Dengan adanya penguatan karakter bukan hanya siswa tetapi guru juga harus bisa menerapkannya, contohnya dengan cara disiplin dalam mengikuti kegiatan ajar mengajar meskipun tidak tatap muka. Harus bisa juga menjaga etika yang diterapkan pada saat literasi digital ini dilaksanakan. Sehingga ada pengaruh yang baik kedua arah baik siswa ataupun guru tentunya didukung dengan teknologi yang baik dan handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, I., (2012). Digital literacy practices and their layered multiplicity. *Educational Media International*, 49 (4), 289-301.
- Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts "in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Bhatt, I., (2012). Digital literacy practices and their layered multiplicity. *Educational Media International*, 49 (4), 289-301. Goodfellow, R. (2011). Literacy, literacies and the digital in higher education. *Teaching in Higher Education*, 16 (1), 131- 144.
- Goodfellow, R. (2011). Literacy, literacies and the digital in higher education. *Teaching in Higher Education*, 16 (1), 131- 144.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi digital. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiana, Riana. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. https://www.researchgate.net/profile/Riana_Mardiana/publication/326972240_Literasi_Digital_bagi_Generasi_Digital_Natives/links/5b6e6581299bf14c6d98ddab/Literasi-Digital-bagi-Generasi-Digital-Natives.pdf (Unduh Tanggal 3 Juni 2020).
- Martin, A. (2006). Literacies for the digital age: preview of part 1. In Martin, A., & Madigan, D., (Ed.). *Digital literacies learning*. (h. 3-25). London: Facet Publishing.
- Martin, A. (2008). Digital literacy for the third age: Sustaining identity in an uncertain world. *E-Learning Papers*, 12(February), 1–15
- Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S. (2013). Digital literacy and informal learning environments: an introduction. *Learning, Media and Technology*, 38 (4), 355-367.
- Omeri, N. (2015) Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9 (3) 464-468. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnyapendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis

Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*. 4 (2), 89-98. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) https://covid19.go.id/p/regulasi/surat_edaran-nomor-4-tahun-2020-tentang_protokol-kesehatan-perjalanan-orang-dalam-masapandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19

Surat Edaran Mendikbud 5/2019, Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan Dalam Masa PLS <https://www-jogloabang.com>.

